

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Beberapa tahun terakhir ini karakter-karakter anak bangsa seperti mulai luntur. Banyak pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh anak-anak bangsa. Contoh kasus pelecehan lagu Indonesia raya yang ramai dibicarakan yang ternyata pelakunya masih seorang pelajar yang masih berusia 16 tahun.² Selain itu ada pelajar yang hendak melakukan tawuran antar pelajar yang digagalkan oleh polisi bahkan salah satu pelajar tersebut adalah perempuan.³hal inilah yang menyebabkan pendidikan karakter itu penting.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan

¹ Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006),hal.5.

² <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/01/17554591/2-wni-jadi-tersangka-kasus-parodi-lagu-indonesia-raya?page=all>. Diakses, jum'at 09 januari 2021, jam 21.00.

³ <https://www.liputan6.com/news/read/4427556/polisi-amankan-6-pelajar-diduga-hendak-tawuran-satu-perempuan-bawa-celurit>. Diakses, jum'at 09 januari 2021, jam 21.00.

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa.⁴

Nilai-nilai pendidikan karakter siswa ada 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab memiliki beberapa arti. Untuk mendapatkan pengertian tanggung jawab kita rujuk dari bahasa Inggris yaitu *responsibility* yang berasal dari kata *respond* yang berarti jawaban dan *ability* yang berarti kemampuan. Secara etimologi tanggung jawab berarti kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan.⁵

Tanggung jawab digunakan sebagai indikator bahwa seorang memiliki nilai lebih karena sesuatu yang perbutan tanpa landasan tanggung jawab akan jadi sembrono, Ini juga terjadi di ranah pendidikan. Di jaman modern ini dimana peserta didik tidak hanya menjadi obyek pembelajaran, peserta didik juga menjadi obyek bahkan saat ini siswa dituntut aktif . maka membentuk sikap tanggung jawab peserta didik sangat diperlukan.

Menurut UU no 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

⁴ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015*.hal.465.

⁵ Kasdin Sihotang, *kerja bermartabat kunci meraih sukses*.(jakarta: universitas atma jaya, 2019).hal.114

Yang Maha Esa, ber ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang-undang tersebut disebut bahwa salah satu tujuan diadakanya pendidikan adalah menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam sebuah pengalan hadist disebutkan:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (رواه البخاري و مسلم)

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinya... (HR. Bukhari dan muslim).⁶

Dalam hadist ini menjelaskan bahwa setiap orang akan bertanggung jawab atas perbuatanya, tidak peduli dia presiden, guru, dosen dan peserta didik. Maka guru harus membentuk karakter tanggung jawab pada peserta agar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak melakukan hal sembrono.

Manusia sebagai mahluk social hidup dalam kelompok. Dalam suatu kelompok, setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Apabila ada anggota kelompok tidak bertanggung jawab atas tugasnya maka akan menyusakan anggota yang lain. Selain itu manusia juga memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dan kepada Tuhan yang Maha Esa

Selama masa pandemi terdapat kelas online atau kelas jarak jauh yang menyebabkan guru tidak bisa mengawasi peseta didik secara langsung, peserta didik haruslah memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya meskipun tanpa di

⁶HR al-Bukhari, *shahih al-Bukhari* juz 4, hadist no.2751 dan HR muslim, *shahih Muslim* juz 6 hadist no.4828.

awasi guru secara langsung. Maka seorang guru harus meningkatkan tanggung jawab peserta didiknya agar tidak membebani orang lain dan tetap melakukan kewajibanya.

Guru memberikan pendidikan karakter disekolah pada saat di kelas atau diluar kelas. Guru harus dapat melihat situasi saat memberikan pendidikan karakter agar mudah difahami oleh peserta didik. Guru dapat memberikan pendidikan karakter melalui ucapan perilaku yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Pelajaran dalam pendidikan agama islam yang membahas tentang sifat manusia adalah pelajaran akhidah ahlak. Akhidah adalah kepercayaan kepada Allah yang maha esa yang mencakup dalam rukun iman. Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya perbuatan secara spontan disertai pertimbangan.⁷ Maka pelajaran akhidah akhlak adalah pelajaran yang tepat untuk sarana meningkatkan karakter peserta didik termasuk karakter tanggung jawab

Guru akhidah akhlak mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswanya. Ketepatan dalam pengelolaan pembelajaran, ketepatan memilih media, materi, penilaian dan evaluasi dimaksudkan untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam terutama pembelajaran akhidah akhlak diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, berahlak dan bertanggung jawab terhadap semua tindakanya.

⁷ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran*,(Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2007).hal.2.

. Peneliti milih lokasi di MAN 2 Tulungagung dikarenakan MAN 2 adalah salah satu sekolah yang cukup terkenal di Tulungagung. Pembelajaran MAN 2 Tulungagung menggunakan kelompok juga *E-learning* yang membutuhkan tanggung jawab bagi peserta didik. Peneliti membatasi objek penelitian pada jejang sekolah menengah akhir salah satu jenjang yang ada di pendidikan di Indonesia. Pada fase ini para peserta didik memasuki masa remaja akhir yang menyebabkan mudahnya perubahan emosi. Di fase ini juga peserta didik mulai ingin mencoba hal-hal baru maka pendidikan karakter di fase ini diperlukan agar saat masuk fase dewasa memiliki karakter yang baik dan benar.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fenomena peningkatan tanggung jawab yang dilakukan dengan strategi guru pada jejang SMA/MA sehingga peserta didik pada jejang ini bisa menjadi orang yang bertanggung jawab. Penelitian ini berfokus kepada guru aqidah akhlak yang meningkatkan tanggung jawab peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri, sehingga peserta dapat meningkatkan tanggung jawabnya melalui strategi yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini bergerak dari penelitian sebelumnya, yaitu Skripsi oleh Anisah Novita Tia Pratiwi, 2017. Upaya Guru Ips Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas Viii C Mts Hasyim Asy'ari Batu. Penelitian ini membahas upaya guru ips dalam membentuk karakter tanggung jawab yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. peneliti ingin

melihat perbandingannya antara pembentukan oleh guru IPS untuk anak MTs dengan peningkatan guru aqidah akhlak untuk anak MA . Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Ningsih (2015) terletak pada perbedaan

Sebagai perbandingan, peneliti juga mengambil penelitian sebelumnya Skripsi oleh Akun Mali Azhari:2015, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tahun Ajaran 2014-2015. Penelitian kualitatif yang membahas peningkatan akhlak terpuji melalui strategi guru pendidikan agama islam. Peneliti ingin melihat perbandingan peningkatan antara akhlak terpuji dengan karakter tanggung jawab pada jejang SMA sedrajat

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Tangung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung”**.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan tanggung jawab peserta didik oleh guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perencanaan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan tanggung jawab peserta didik oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Aqidah Akhlak Hadist dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan karakter tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak.

- a. Bagi fakultas hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan menambah koleksi perpustakaan.
- b. Bagi peserta didik hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan dapat memotivasi peserta didik agar berperilaku bertanggung jawab.
- c. Bagi guru hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dan sekolah-sekolah lainnya dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.
- d. Bagi ilmu pengetahuan semoga hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi positif dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia
- e. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti, tentang kreativitas dan kemampuan dalam memahami meningkatkan tanggungjawab.
- f. Bagi pembaca semoga dapat berguna sebagai bahan bacaan yang bermanfaat.

E. Penegasan istilah

1. Konseptual
 - a. Strategi

Straosagein berasal dari bahasa Yunani, *straos (army)* dan *agein (to lead)* yaitu suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.⁸ Menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Husein Umar, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus. Dilakukan sesuai harapan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dengan apa yang terjadi.¹⁰

Strategi berbeda dengan taktik. Strategi dalam dunia pendidikan adalah *the art of bringing force to the battle field in favourable position*. Artinya strategi adalah seni membawa pasukan ke medan perang dengan posisi menguntungkan.¹¹

b. Guru

⁸ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press, 2010), hal.56

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal.129

¹⁰ Husain Umar, *strategic management in action*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka, 2008). Hal.31.

¹¹ W. Gulo, *strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2002). hal.1.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Kata guru dalam bahasa inggris adalah teacher. Teacher bermakna “*the person who teach, especially in school*”. Berarti seseorang yang mengajar khususnya di sekolah. Sedangkan dalam bahasa arab ada beberapa kata seperti *mudarris, mu'allim, murrabi* dan *muaddab* masing-masing memiliki karakteristik masing-masing.¹³

Menurut Ratnawilis dalam bukunya Guru bukan hanya sebagai pengajar tapi guru memiliki peran mendidik, membimbing, memotivasi, serta adanya pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Selain itu guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didik di luar atau dilam kelas.¹⁴

c. Tanggung jawab

Dalam kamus bahasa Indonesia tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya(kalau terjadi apa-apa boleh dituntut atau dipermasalahkan). Arti kedua fungsi menerima pembebanan, sebagai akibat sikap sendiri atau orang lain.¹⁵

¹² Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005,(Jakarta selatan: visi media 2008),hal.95

¹³ A.octavia, *etika profesi guru*. Sleman:CV. Budi utama,2020).hal.10

¹⁴ Ratnawilis, buku panduan administasi kelas bagi guru taman kanak-kanak.(ponorogo: uwais inspirasi indonesia,2019).hal.8

¹⁵ KBBI.web.id, diakses, Kamis 7 september 2020, 14:59.

Tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu sehingga tanggung jawab berarti menanggung, memikul jawab atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹⁶

Pengertian tanggung jawab kita rujuk dari bahasa Inggris yaitu *responsibility* yang berasal dari kata *respond* yang berarti jawaban dan *ability* yang berarti kemampuan. Secara etimologi tanggung jawab berarti kemampuan seseorang untuk memberikan jawaban atas sebuah pertanyaan.¹⁷

d. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

Peserta didik adalah makhluk dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, didalam pandangan modern peserta didik tidak hanya dianggap obyek pendidikan juga dianggap subjek pendidikan pula.¹⁹

Menurut Rumayulis yang dikutip Iwan Aprianto dkk peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai ciri-ciri keperibadian yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.²⁰

2. Secara operasional

¹⁶ Khabib Luthfi, *masyarakat indonesia dan tanggung jawab moralitas*. (tt, guepedia, 2018). hal. 15.

¹⁷ .Kasdin Sihotang, *kerja bermartabat kunci meraih sukses...* hal. 114

¹⁸ Undang-undang nomer 20 tahun 2003, (Jakarta selatan: visi media 2008), hal. 8

¹⁹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*. (Sleman: CV budi utama 2018). Hal. 1.

²⁰ Iwan Aprianto dkk, *manajemen peserta didik*, (klaten: lekeisha 2020). Hal 4.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya. secara operasional yang dimaksud Strategi guru dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa adalah dampak strategi yang dilakukan guru terhadap meningkatkan tanggung jawab siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis membahas tentang beberapa teori-teori besar (*grand theory*) dan dijadikan landasan atau pembahasan pada bab selanjutnya, serta membahas hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan hasil penelitian membahas tentang, (a) paparan data, (b) temuan penelitian atau latar belakang obyek penelitian, (c) analisis data

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapang.

BAB VI : Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran. 3. Bagian akhir skripsi, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.